

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia saat ini semakin maju dan modern, banyak teknologi canggih yang berhasil diciptakan demi memudahkan pekerjaan manusia, tetapi seanggih apapun peralatan seperti elektronik dan mesin-mesin modern, tidak akan mampu beroperasi dengan baik tanpa campurtangan manusia. Sumber daya manusia atau pegawai merupakan faktor yang sangat menentukan dalam menggerakkan kegiatan suatu organisasi dan berfungsi sebagai alat utama untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Setiap organisasi dalam kegiatannya membutuhkan pegawai yang ahli pada bidangnya. Guru merupakan unsur utama sumber daya manusia yang mempunyai peranan yang menentukan keberhasilan penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan.

Sekolah adalah salah satu instansi pendidikan yang merupakan unsur pelaksana pendidikan yang berfungsi untuk menyelenggarakan pembelajaran, proses belajar mengajar, pembentukan karakter siswa-siswi di sekolah sesuai lingkup tugasnya. Pada dasarnya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan antara lain: guru, siswa, lingkungan pendidikan, manajemen sekolah, dan kurikulum. Dari beberapa faktor tersebut, guru merupakan faktor penting yang tidak dapat dipisahkan pada sistem pembelajaran. Guru merupakan aset penting dan berharga terutama di sekolah. Apabila dikelola dengan baik maka kinerja guru juga akan baik. Kinerja guru yang diharapkan dapat mendongkrak kualitas dan relevansi pendidikan, dalam implementasinya di lapangan guru merupakan salah satu faktor yang sangat dominan dalam menentukan peserta didiknya.

Dalam undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 disebutkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dikemukakan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen.

Sedangkan sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional. Berdasarkan pengertian tersebut, sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi. Dengan kata

lain, sertifikasi guru adalah proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik. Menurut laporan Sopan Adrianto (Kepala Dinas Pendidikan DKI Jakarta), pada CNN Indonesia tanggal 11 juni 2015, pasca uji kompetensi dari 32.000 guru mendapat nilai 0-5 (dari skala 10) ada 22.000 tahun 2012.

Guru yang telah disertifikasi tentu saja mengandung implikasi dan konsekuensi tertentu khususnya bagi guru yang bersangkutan. Legitimasi yang disandang sebagai guru yang tersertifikasi (guru profesional) hendaknya benar-benar dapat diwujudkan dalam perilaku tugas kesehariannya, baik yang terkait dengan pemenuhan kompetensi personal, sosial, pedagogik maupun akademik. Seperti yang terjadi di Kota Cimahi, belum meratanya kualitas guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, dikhawatirkan akan memengaruhi kualitas pendidikan di Kota Cimahi. Hal tersebut merupakan salah satu kendala yang sedang dihadapi dalam pembangunan pendidikan di Kota Cimahi. Peningkatan kualitas guru sangat diperlukan, sehingga kualitas pendidikan di Kota Cimahi dapat merata.

Janawi (2007, hlm. 52) menjelaskan dalam UU nomor 14 tahun 2005, kompetensi dibagi menjadi kompetensi pedagogis, kompetensi professional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Dari sisi personal, mereka yang sudah tersertifikasi seyogyanya dapat menunjukkan keteladanan pribadi (*have good personality*), menjadi panutan bagi guru-guru yang lainnya. Sementara dari segi sosial, mereka diharapkan dapat menunjukkan sosiabilitas yang tinggi dan memiliki nilai manfaat lebih bagi lingkungan sosialnya, khususnya bagi para rekan sejawat. Dari sisi pedagogik, para guru yang sudah tersertifikasi seharusnya dapat menunjukkan kemampuan pedagogiknya terutama pada saat menjalankan proses pembelajaran siswa. Dari mereka diharapkan dapat muncul berbagai inovasi pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dan diterapkan paling tidak di lingkungan sekolahnya. Dari sisi akademik, pendalaman tentang substansi materi dari mata pelajaran yang diampunya. Dari mereka diharapkan muncul karya-karya tulis yang bermutu untuk *disharingkan* dengan rekan sejawat lainnya. Singkatnya, mereka yang sudah tersertifikasi diharapkan dapat menunjukkan kinerja dan produktivitasnya yang tinggi.

Penelitian yang dilaksanakan Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) mengenai dampak sertifikasi terhadap kinerja guru menyatakan bahwa kinerja guru yang sudah lolos sertifikasi belum memuaskan. Motivasi kerja yang tinggi justru ditunjukkan guru-guru di berbagai jenjang pendidikan yang belum lolos sertifikasi. Harapan mereka adalah segera lolos sertifikasi berikut memperoleh uang tunjangan profesi (*Jawa Pos, 7 oktober 2009*)

Hasil penelitian Mulyono (2008) mahasiswa Universitas Bengkulu yang berjudul “Dampak Sertifikasi terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri I Kota

Lubuklinggau”, dapat disimpulkan bahwa dampak sertifikasi guru terhadap kinerja guru SMP Negeri I Lubuklinggau belum mengalami perubahan yang berarti. Guru sebagai pendidik profesional, belum mampu mengaplikasikan ke empat komponen kompetensi kependidikan berdasarkan standar nasional pendidikan.

- 1) Dipandang dari kompetensi pedagogik, guru yang telah disertifikasi belum menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik dalam membimbing peserta didik, proses belajar, model pembelajaran serta strateginya, sehingga peserta didik sebagian masih mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran yang diberikan guru. Dalam menyampaikan pelajaran di kelas guru belum menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar yang digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif.
- 2) Dipandang dari kompetensi profesional, guru yang telah disertifikasi belum mengembangkan profesionalnya dalam upaya meningkatkan efektifitas belajar anak, dalam menyusun rencana pembelajaran dalam setiap proses pembelajaran, dalam substansi materi yang diajarkan atau pelajaran yang menjadi bidang keahlian, dalam mengikuti berbagai kegiatan untuk meningkatkan profesional dengan berbagai kegiatan, diklat, MGMP, lokakarya, dan sebagainya.
- 3) Dipandang dari kompetensi sosial, guru masih belum menunjukkan rasa sosial terhadap teman sejawat, belum menarik masyarakat untuk berperan serta dalam pendidikan putera-puterinya, belum memahami sebagai makhluk sosial untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidik, watak peserta didik serta masyarakat sekitar sekolah.
- 4) Dipandang dari kompetensi kepribadian, guru yang telah disertifikasi belum memiliki komitmen dan kemauan yang tinggi dalam melakukan tugasnya sebagai guru profesional, berakhlak mulia, memiliki rasa tanggung jawab, kasih sayang kepada peserta didik tanpa membedakan suku, ras, golongan dan melaksanakan fungsinya sebagai guru.

Jika kita lihat dari beberapa penelitian tentang sertifikasi, memang banyak hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa serifikasi belum menjadikan para guru menjadi profesional secara prakteknya. Akan tetapi, penulis yakin bahwa masih ada diantara sekian guru yang memang layak dikatakan profesional baik itu dalam teori maupun praktek. Setidaknya tidak pernah ada kata terlambat menuju suatu perubahan yang lebih baik bagi kepentingan peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.

Oleh karena itu di butuhkan suatu analisa lebih mendalam untuk melihat apakah tujuan dapat tercapai dengan baik di SMA Se-Kota Cimahi pada guru-

guru ekonomi yang sudah disertifikasi, guna memberikan pemecahan permasalahan dan sebagai bahan tinjauan ke pemerintah.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Kepala Sekolah Mengenai Kompetensi Guru Ekonomi SMA Yang Sudah Disertifikasi Di Kota Cimahi (Studi Kasus SMA Swasta Dikota Cimahi)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Belum meratanya kualitas guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, dikhawatirkan akan memengaruhi kualitas pendidikan di Kota Cimahi.
2. Dari 22 ribu itu dapat dilihat bahwa sertifikasi guru belum menghasilkan kerja yang optimal.
3. Dipandang dari kompetensi pedagogik, guru yang telah disertifikasi belum menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik dalam membimbing peserta didik.
4. Dipandang dari kompetensi profesional, guru yang telah disertifikasi belum mengembangkan profesionalnya dalam upaya meningkatkan efektifitas belajar anak.
5. Dipandang dari kompetensi sosial, guru masih belum menunjukkan rasa sosial terhadap teman sejawat, belum menarik masyarakat untuk berperan serta dalam pendidikan putera-puterinya.
6. Dipandang dari kompetensi kepribadian, guru yang telah disertifikasi belum memiliki komitmen dan kemauan yang tinggi dalam melakukan tugasnya sebagai guru professional.

C. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan penelitian diperlukan rumusan masalah yang jelas. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini:

- a. Bagaimana persepsi kepala sekolah mengenai kompetensi pedagogik pada guru ekonomi SMA Swasta yang sudah disertifikasi guru di kota Cimahi?
- b. Bagaimana persepsi kepala sekolah mengenai kompetensi profesional pada guru ekonomi SMA Swasta yang sudah disertifikasi guru di kota Cimahi?
- c. Bagaimana persepsi kepala sekolah mengenai kompetensi kepribadian pada guru ekonomi SMA Swasta sudah disertifikasi guru di kota Cimahi?
- d. Bagaimana persepsi kepala sekolah mengenai kompetensi sosial pada guru ekonomi SMA Swasta yang sudah disertifikasi guru di kota Cimahi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. Untuk mengetahui bagaimana persepsi kepala sekolah mengenai kompetensi pedagogik pada guruekonomi SMA Swasta yang sudah disertifikasi di kota Cimahi.
- b. Untuk mengetahui bagaimanapersepsi kepala sekolah mengenai kompetensi profesional pada guruekonomi SMA Swasta yang sudah disertifikasi di kota Cimahi.
- c. Untuk mengetahui bagaimana persepsi kepala sekolah mengenai kompetensi kepribadian pada guruekonomi SMA Swasta yang sudah disertifikasi di kota Cimahi.
- d. Untuk mengetahui bagaimanapersepsi kepala sekolah mengenai kompetensi sosial pada guruekonomi SMA Swasta yang sudah disertifikasi di kota Cimahi.

e. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini mampu menambah khasanah ilmu pengetahuan dan perkembangan di bidang pendidikan khususnya mengenai kompetensi guru pada guru yang telah mengikuti sertifikasi dalam rangka kineja.

2. Manfaat Secara Kebijakan

Memberikan arahan kebijakan untuk tercapainya tujuan Permendikbud Nomor 29 tahun 2016, bahwa setifikasi guru mencakup 4 kompetensi yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi doaiial, dan kompetensi profesional.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang lebih efisien dan kondusif agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, serta membantu guru untuk meningkatkan kinerjanya lebih profesional sebagai staf pendidik.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik pada sekolah itu sendiri dalam rangka meningkatkan kualitas kompetensi guru bagi guru-guru yang telah dan belum disertifikasi

c. Bagi Unpas

Untuk menambah koleksi bahan pustaka yang bermanfaat bagi Unpas pada umumnya, dan mahasiswa Pendidikan ekonomi FKIP Unpas pada khususnya.

d. Bagi Penyelenggara Sertifikasi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai kajian mengenal kompetensi guru yang bersertifikasi serta evaluasi dan identifikasi kekurangan selama pelaksanaan sertifikasi

e. Manfaat dari Segi Isu dan Aksi Sosial

Agar dapat dijadikan masukan dalam penelitian serupa dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain agar lebih sempurna untuk kedepannya.

f. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Secara tidak langsung definisi operasional itu akan menunjuk alat pengambil data yang cocok digunakan atau mengacu pada bagaimana mengukur suatu variable. Supaya tidak terjadi perbedaan pemahaman tentang istilah-istilah yang digunakan, maka beberapa istilah perlu didefinisikan secara operasional. Berikut ini istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini:

1. Persepsi

Menurut Slamet (2010, hlm. 102):“ persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan pencium.

2. Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan kombinasi kompleks dari pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai-nilai yang ditunjukkan oleh guru dalam konteks kinerja tugas yang diberikan kepadanya. (Daryanto, 2013, hal. 157)

3. Sertifikasi Guru

Sertifikasi menurut UU No. 14 Tahun 2005 adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru. Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar profesional guru.

Berdasarkan arti kata di atas, maka yang dimaksud Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Guru Ekonomi SMA Yang Telah Mengikuti Sertifikasi Guru Di Kota Cimahi (Studi Kasus SMA Swasta Di kota Cimahi) adalah adanya suatu penelitian untuk mengetahui bagaimana anggapan atau pendapat dari kepala sekolah mengenai kompetensi guru, khususnya pada guru ekonomi yang telah disertifikasi di SMA se kota Cimahi. Studi kasus di SMA Swasta se kota cimahi.

g. Sistematika Skripsi

Untuk memahami lebih jelas laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada Laporan Skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

- a. Latar Belakang
- b. Identifikasi Masalah
- c. Rumusan dan Batasan Masalah
- d. Tujuan Penelitian
- e. Manfaat Penelitian
- f. Definisi Operasional
- g. Sistematika Skripsi

2. BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

- a. Kajian Teori
- b. Hasil Penelitian Terdahulu
- c. Kerangka Pemikiran
- d. Asumsi dan Hipotesis

3. BAB III METODE PENELITIAN

- a. Metode Penelitian
- b. Desain Penelitian
- c. Subjek dan Objek Penelitian
- d. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
- e. Teknik Analisis Data
- f. Prosedur Penelitian

4. BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

- a. Hasil Penelitian
- b. Pembahasan

5. BAB V SIMPULAN DAN SARAN

- a. Kesimpulan
- e. Saran

Gambar 1.1 Sistematika Skripsi

(Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah FKIP UNPAS, hlm. 22-34)



